

## ASUHAN KEBIDANAN KEHAMILAN DENGAN FOKUS INTERVENSI PIJAT PERINEUM UNTUK MENCEGAH LASERASI PERINEUM

Oleh

Marcella Cristi Ananda<sup>1)</sup>, Sri Untari<sup>2)</sup>, Nurul Kodiyah<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa DIII Kebidanan Universitas An Nuur, email : [marcellacristi082@gmail.com](mailto:marcellacristi082@gmail.com)

<sup>2)</sup> Staf Pengajar Universitas An Nuur, email: [untariharsono@gmail.com](mailto:untariharsono@gmail.com)

<sup>3)</sup> Staf Pengajar Universitas An Nuur, email: [nurulkodiyah22@gmail.com](mailto:nurulkodiyah22@gmail.com)

### ABSTRAK

**Latar belakang;** Laserasi perineum dapat terjadi karena adanya robekan spontan maupun episiotomy. Sedangkan luka perineum itu sendiri akan mempunyai dampak tersendiri bagi ibu yaitu gangguan ketidaknyamanan dan perdarahan, sedangkan laserasi perineum spontan terjadi karena ketegangan pada daerah vagina pada saat melahirkan, juga bisa terjadi karena beban psikologis menghadapi proses persalinan.

**Metode;** Rancangan penelitian yang peneliti gunakan adalah rancangan penelitian studi kasus. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III dengan usia kehamilan >34 minggu. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 1 responden.

**Hasil;** Setelah diberikan intervensi pijat perineum yang dilakukan sebanyak 2-3 x/minggu dengan waktu 5-10 menit selama menjelang persalinan Ny R mengalami laserasi perineum derajat I.

**Kesimpulan;** Pijat perineum pada ibu hamil mampu mencegah laserasi perineum saat persalinan. Pijat perineum ini dapat diaplikasikan di praktik bidan swasta maupun dilakukan oleh pasien sendiri dirumah dengan tidak memandang paritas.

**Kata kunci;** pijat perineum, laserasi perineum

## PREGNANCY MIDWIFE CARE WITH A FOCUS ON PERINEAL MASSAGE INTERVENTION TO PREVENT PERINEAL LACERATIONS

By :

Marcella Cristi Ananda<sup>1)</sup>, Sri Untari<sup>2)</sup>, Nurul Kodiyah<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Student DIII of midwifery Universitas An Nuur, email : [marcellacristi082@gmail.com](mailto:marcellacristi082@gmail.com)

<sup>1)</sup> Lecturer at An Nuur University, Email : [untariharsono@gmail.com](mailto:untariharsono@gmail.com)

<sup>2)</sup> Lecturer at An Nuur University, Email : [nurulkodiyah22@gmail.com](mailto:nurulkodiyah22@gmail.com)

### ABSTRACT

**Background;** Perineal lacerations can occur due to spontaneous tears or episiotomy. While the perineal wound itself will have its own impact on the mother, namely discomfort and bleeding disorders, while spontaneous perineal lacerations occur due to tension in the vaginal area during childbirth, can also occur due to the psychological burden of facing the birth process.

**Method;** The research design that the researchers used was a case study research design. The population in this study were third trimester pregnant women with gestational age >34 weeks. The sample in this study amounted to 1 respondent.

**Results;** After being given a perineal massage intervention which was carried out 2-3 x/week with a time of 5-10 minutes during labor, Mrs. R experienced grade I perineal lacerations.

**Conclusion;** Perineal massage in pregnant women can prevent perineal lacerations during labour. This perineal massage can be applied in private midwife practice or performed by the patient himself at home regardless of parity.

**Keywords;** Perineal massage, perineal laceration

## PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2018), Angka Kematian Ibu (*maternal mortality rate*) merupakan jumlah kematian ibu akibat dari proses kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan yang dijadikan indikator derajat kesehatan perempuan. Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu target global Sustainable Development Goals (SDGs) dalam menurunkan angka kematian ibu (AKI) menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Menurut *World Health Organization* (WHO) (2018) terdapat 2,7 juta kasus rupture perineum pada ibu bersalin, dan diperkirakan akan terus naik mencapai 6,3 juta ditahun 2050.

Di Indonesia laserasi perineum dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam. Pada tahun 2017 menemukan bahwa dari total 1951 kelahiran 2 spontan pervaginam, 57% ibu mendapat jahitan perineum (28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan) (Departemen Kesehatan RI, 2017). Hasil studi dari Pusat Penelitian dan Pengembangan (Puslitbang) Bandung pada beberapa Propinsi di Indonesia didapatkan bahwa satu dari lima ibu bersalin yang mengalami laserasi perineum akan meninggal dunia dengan persentasi 21,74%. Pada tahun 2019, penyebab kematian ibu terbanyak di Indonesia adalah perdarahan (1.280 kasus), infeksi (207 kasus), (Kemenkes RI, 2020).

Di Provinsi Jawa Tengah jumlah kasus kematian ibu masih sangatlah tinggi data pada tahun 2019 sebanyak 416 kasus, pada tahun 2020 terdapat 530 kasus kematian ibu melahirkan sedangkan pada tahun 2021 data triwulan III melaporkan angka kematian ibu mencapai 867 sebesar 64,18% kasus kematian maternal terjadi pada waktu nifas, sebesar 25,72% pada waktu hamil dan sebesar 10,10% pada waktu persalinan. Berdasarkan kelompok umur, kejadian kematian maternal pada usia 20-34 tahun sebesar 64,66%, pada usia >35 tahun sebesar 31,97% dan pada usia ≤ 20 tahun sebesar 3,37%. Sedangkan penyebab kematian ibu yaitu Hipertensi dalam kehamilan 29,6%, perdarahan 24,5%, infeksi 6%, gangguan sistem peredaran darah 11,8%, (Dinkes Prov. Jawa Tengah, 2021).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan kasus AKI pada tahun 2019 ada 36 kasus, pada tahun 2020 dengan 31 kasus dan per Desember 2021 kasus AKI menjadi 82 kasus, beberapa faktor menjadi penyebab AKI yaitu karena hipertensi, pre-eklamsi berat, gangguan peredaran darah, perdarahan, eklamsia hingga infeksi.

Laserasi perineum dapat terjadi karena adanya robekan spontan maupun episiotomi. Laserasi perineum yang dilakukan dengan episiotomy itu sendiri harus dilakukan atas indikasi antara lain:

bayi besar, perineum kaku, persalinan yang kelainan letak, persalinan dengan menggunakan alat baik forceps maupun vacuum. Karena apabila episiotomy itu tidak dilakukan atas indikasi dalam keadaan yang tidak perlu dilakukan dengan indikasi di atas, maka menyebabkan peningkatan kejadian dan beratnya kerusakan pada daerah perineum yang lebih berat. Sedangkan luka perineum itu sendiri akan mempunyai dampak tersendiri bagi ibu yaitu gangguan ketidaknyamanan dan perdarahan, sedangkan laserasi perineum spontan terjadi karena ketegangan pada daerah vagina pada saat melahirkan, juga bisa terjadi karena beban psikologis menghadapi proses persalinan dan yang lebih penting lagi ruptur perineum terjadi karena ketidaksesuaian antara jalan lahir dan janinnya, oleh karena efek yang ditimbulkan dari ruptur perineum sangat kompleks.

Kejadian laserasi perineum pada primigravida lebih banyak dibandingkan dengan multigravida. Hal ini disebabkan karena elastisitas perineum yang kurang dan perineum yang kaku. Jalan lahir pada primigravida belum pernah dilalui oleh janin yang menyebabkan vagina menjadi terentang pada waktu janin lahir sehingga terjadi laserasi pada jalan lahir.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi robekan perineum adalah dengan melakukan pijat

perineum. Perineum Massage adalah teknik memijat perineum disaat hamil atau beberapa minggu sebelum melahirkan guna meningkatkan perubahan hormonal yang melembutkan jaringan ikat, sehingga jaringan perineum lebih elastis dan lebih mudah meregang. Peningkatan elastisitas perineum akan mencegah kejadian robekan perineum maupun episiotomy.

Penelitian yang dilakukan Pengaruh Pijat Perineum Selama Kehamilan Terhadap Kejadian Laserasi Perineum Selama Kehamilan Terhadap Kejadian Ruptura Perineum Spontan, kejadian ruptur perineum pada kelompok intervensi setelah pijat perineum hanya 14,3 % sedangkan pada kelompok kontrol 64,3 %. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pijat perineum selama kehamilan terhadap terjadinya laserasi perineum ( $P < 0,05$ ) artinya terdapat pengaruh pemijatan terhadap kejadian laserasi perineum dibandingkan dengan kelompok yang tidak dilakukan pemijatan.

Penelitian menyatakan bahwa ada pengaruh pijat perineum terhadap kejadian laserasi perineum pada ibu bersalin. Pemijatan perineum dilakukan kehamilan  $>34$  minggu 2 kali dalam seminggu dengan durasi 2-5 menit dan didukung penelitian Risza et al., (2019), mengatakan bahwa terdapat pengaruh antara pijat perineum dengan kejadian laserasi perineum, pijat perineum pada antenatal dimulai dari

kehamilan 35 minggu selama kurang lebih 10 menit akan meningkatkan sirkulasi darah sehingga otot-otot di daerah perineum kendur (tidak tegang). Pemilihan tempat penelitian di Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB). TPMB terpilih di TPMB Sri Endang Kisnawati Berdasarkan data yang diperoleh, wilayah TPMB tersebut termasuk di Puskesmas Toroh II yang ibu hamilnya berjumlah 80 yang punya data persalinan dengan hecing berjumlah 201 orang.

## METODE

Metodelogi yang digunakan adalah metode kualitatif yang merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memaparkan (mendeskripsikan) peristiwa yang dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada faktual dari pada menyimpulkan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus dengan studi penelitian menggunakan Asuhan Tujuh Langkah Varney yang mencakup dari pengkajian, interpretasi data, diagnosa masalah potensial, antisipasi, intervensi, implementasi, dan evaluasi.

Rancangan penelitian yang peneliti gunakan adalah rancangan penelitian studi kasus. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III dengan usia

kehamilan >34 minggu. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 1 responden. Dalam penelitian ini dilakukan pijat perineum pada ibu hamil, sebelum dilakukan intervensi ibu terlebih dahulu diberikan demonstrasi cara melakukan pijat perineum dengan baik dan benar. Setelah dilakukan intervensi selama 3 minggu kemudian dilakukan observasi apakah pijat perineum berpengaruh terhadap pencegahan laserasi pada saat persalinan.

## HASIL

Hasil dari evaluasi pengkajian II, III sampai VI pada asuhan kebidanan Ny.R umur 23 tahun G1P0A0 hamil 35 minggu, hidup, puka, preskep, divergen dengan pijat perineum untuk mencegah laserasi perineum sebanyak 2 kali dalam seminggu. Evaluasi yang diperoleh adalah keadaan umum ibu baik, tekanan darah 110/70 mmhg, nadi 85 x/menit, respirasi 22 x/menit, suhu 36,5<sup>0</sup>C , DJJ 135 x/menit. Hasil dari kajian ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh antara pijat perineum dengan kejadian laserasi perineum, pijat perineum pada antenatal dimulai dari kehamilan 35 minggu selama kurang lebih 10 menit akan meningkatkan sirkulasi darah sehingga otot-otot di daerah perineum kendur atau tidak tegang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan terdapat pengaruh antara pijat perineum dengan kejadian laserasi perineum, pijat perineum pada antenatal dimulai dari kehamilan 35 minggu selama kurang lebih 10 menit akan meningkatkan sirkulasi darah sehingga otot-otot di daerah perineum kendur atau tidak tegang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Choirunissa, R., Suprihatin, S., & Han, H. 2019. Pengaruh Pijat Perineum Terhadap Kejadian Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin Primipara Di Bpm Ny “I” Cipageran Cimahi Utara Kota Cimahi Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 11(2), 124–133. <https://doi.org/10.37012/jik.v11i2.77>
- Departemen Kesehatan RI. 2017. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan 2021. *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, Grobogan*.
- Fatimah, Prasetya Lestari. 2019. *Pijat Perineum*. Yogyakarta:Pustaka Baru Press
- Fatimah, Prasetya. 2018. *Hubungan Pemberian Edukasi Pijat Perineum Dengan Pelaksanaan Pijat Perineum Pada Ibu Hamil Trimester III*.Prosiding Seminar Nasional Vokasi Indonesia. Volumr I.e-ISSN 2654-6493.
- Helen Varney, J. M. 2017. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Hera Mutmainah, Dewi Yuliasari dan Ana Mariza. 2019. *Pencegahan Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin Dengan Pijat Perineum*. Jurnal Kebidanan. Vol 5. No 2. ISSN 137-143
- Isdiaty, Fandiar Nur, and Titin Ungsianik. 2013. “Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan Dan Perilaku Perawatan Kehamilan Pada Ibu Hamil Trimester III.” *Jurnal Keperawatan Indonesia* 16(1):18–24. doi: 10.7454/jki.v16i1.15.
- Kesehatan, K. 2019. November 1). *Tanda Bahaya Kehamilan*. from promkes.kemke: <https://promkes.kemkes.go.id/>
- Lisa, U. F., & J., M. R. H. 2017. Efektifitas Pijat Perinium terhadap Tingkat Ruptur Perinium pada Ibu Hamil Primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Alue Bilie dan Suka Mulia Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 3(1), 58. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v3i1.259>
- Purnami, Ratna Wulan, and Ratri Noviyanti. 2019. ‘Effectiveness of Perineal Massage During Pregnant Women on Perineal Laseration’, *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 10.2 61–68 <<https://doi.org/10.36569/jmm.v10i2.41>>
- Rahmawati, Alfiah, and Rr Catur Leny Wulandari. 2019 “Influence of Physical and Psychological of Pregnant Women Toward Health Status of Mother and Baby.” *Jurnal Kebidanan* 9(2):148–52. doi: 10.31983/jkb.v9i2.5237
- Shinta Nur Rochmayanti, Kholifatul Ummah. 2018. *Pengaruh Pijat Perineum Selama Masa Kehamilan Terhadap Kejadian Ruptura*

- Perineum Spontan di PMB Shinta Nur Rochmayanti, SSiT.,M.Kes. Jurnal Kebidanan Universitas Islam Lamongan.* Vol 10. No 1.
- Triyanti, D., Ningsih, S. S., Anesty, T. D., & Rohmawati, S. 2017. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin di BPM Fauziah Hatta Palembang Tahun 2017. *Journal Edu Health*, 5(1), 152–159.
- Undang-Undang RI. 2017. Undang-Undang RI No. 28 Tahun 2017 *Tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan*
- World Health Organization. 2018. *Maternal Mortality Fact Sheet. Dept Reprod HealsRes World Health Organization.*